

PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF BULLYING DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DI DESA PASAR V KEBUN KELAPA

Nelly Agustina¹, Dina Suhani², Fadhilla Tunnisa³, Nurmay Chairani Safitri⁴, Pinta Ito Sihombing^{*5}, Sellyana⁶, Sukaria⁷, Siti Mellani Asri⁸, Syahrul Effendi Lubis⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang

*e-mail: pintaitosihombing98@gmail.com

Abstrak

Bullying adalah perilaku agresif yang disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang untuk menyerang orang lain. Pembentukan perilaku dan karakter anak bergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membantu anak mengatasi masalah ini dengan memberikan dukungan emosional, mengidentifikasi tanda-tanda bullying, dan mengembangkan strategi coping yang efektif. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan orangtua tentang perilaku bullying dan dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak-anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah penyuluhan dengan populasi target adalah orang tua warga desa pasar v kebun kelapa yang memiliki anak berusia 8-12 Tahun sejumlah 54 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan orangtua sebagian besar berada pada tingkat baik 40 (74%), cukup 12 (22,3%) dan kurang 2 (3,7%) kegiatan ini dilakukan berjalan lancar Semua peserta antusias di dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari orang tua terkait dengan tindakan bullying dan dampaknya pada anak-anak. Untuk selanjutnya diharapkan orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya yang saat ini sedang berada dimasa pertumbuhan baik secara fisik maupun psikologis.

Kata kunci: Bullying, Peran Orang tua, Edukasi Orang tua

Abstract

Bullying is aggressive behavior that is intentional and carried out repeatedly to attack other people. The formation of children's behavior and character depends on the parenting style applied by parents. Therefore, the role of parents is very important in helping children overcome this problem by providing emotional support, identifying signs of bullying, and developing effective coping strategies. The aim of the service is to increase parents' knowledge about bullying behavior and its impact on children's psychological development. The method used in community service is counseling with the target population being parents of residents of Pasar V Kelapa Village who have 54 children aged 8-12 years. The results of community service activities after being given counseling, the level of knowledge of parents was mostly at a good level, 40 (74%), fair 12 (22.3%) and less than 2 (3.7%), this activity was carried out smoothly. All participants were enthusiastic in Participating in outreach activities is proven by the many questions from parents regarding bullying and its impact on children. In future, it is hoped that parents will pay more attention to their children who are currently in a period of growth both physically and psychologically.

Keywords: Bullying, Parental Role, Parental Education

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang telah lama menjadi pokok permasalahan di lingkungan sekitar kita. Perbuatan *bullying* ini adalah tindakan di mana seseorang atau kelompok yang melakukan kekerasan ataupun perilaku yang menyebabkan rasa takut atau rasa tidak nyaman kepada para korban yang mengalaminya baik secara lisan, fisik, maupun secara mental. (Paramesti et al. 2024)

Bullying berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Smith dan Thompson berpendapat bahwa perilaku bullying merupakan seperangkat perilaku yang dikerjakan dengan sengaja sehingga menyebabkan luka fisik dan psikologi bagi korbannya. (NAJWA et al. 2023) Bullying adalah perilaku agresif yang disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang untuk menyerang orang lain. Pembentukan perilaku dan karakter anak bergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Apabila anak mendapatkan perhatian dan pendidikan yang baik dari keluarga, maka anakpun akan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku dilingkungannya. Menurut Coloroso, *bullying* dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah, mengacu pada perilaku agresif terus-menerus yang diarahkan pada siswa lain atau siswa perempuan yang lebih lemah oleh individu atau

kelompok siswa dalam posisi berkuasa dengan tujuan menyebabkan kerugian pada individu yang disebutkan di atas (Irmayanti & Agustin, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bullying adalah perilaku baik dari individu ataupun kelompok yang melakukan kekerasan kepada orang lain sehingga menimbulkan rasa takut dan menyebabkan kerugian pada orang tersebut. (Paramesti et al. 2024)

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. pada hal ini masa remaja sudah mulai memiliki kematangan dalam emosi, social, fisik dan psikis. masa remaja dalam fase ini sedang mencari kejatian diri sehingga psikis labil masih melekat pada remaja. Biasanya remaja sangat besar rasa keingintahuan dalam mencoba hal baru di lingkungan sekitarnya. Tapi sayangnya, sebagian remaja yang salah dalam pergaulan dan memberikan pengaruh buruk jika tidak diawasi oleh orang tua. Pengaruh buruk tersebut. (Bili and Sugito 2020)

Peran Orang Tua Dalam Meminimalkan Risiko Bullying Pada Anak-Anak berdampak buruk di kalangan remaja, seperti Bullying yang sedang ramai diperbincangkan di media sosial maupun layar televisi. Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah telah menjadi masalah global. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2023 sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban bullying/perundungan 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI. (Putri Adinda Raraswati, Desy Safitri, and Sujarwo Sujarwo 2024)

Dalam bullying biasanya terjadi di lingkungan sekolah yang dimana adanya senioritas, yang dilakukan oleh teman sebaya karena menganggap orang lain lebih “rendah atau lemah” yang bertujuan mendapatkan kepuasan tertentu. Saat ini Tindakan kekerasan yang kian marak terjadi pada anak-anak. Kejadian Bullying ini biasanya terjadi di sekolah- sekolah. Hal tersebut sudah banyak diberitakan di media sosial maupun di televisi. (Jurnal, Dan, and Konseling 2024)

Pendidikan hak asasi manusia merupakan upaya untuk memberdayakan setiap orang agar dapat menikmati dan melaksanakan haknya serta menghormati dan melindungi hak asasi manusia orang lain. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Komaruddiansyah, M. A. (2022) yang menyatakan kewajiban melindungi hak asasi manusia pada hakikatnya merupakan kewajiban setiap orang, tidak hanya menjadi kewajiban negara dan pemerintah saja, namun juga memerlukan status dan masyarakat khususnya adalah pelajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nuraeni, N., & Gunawan, I. M. S. (2021) bahwa dampak yang ditimbulkan dari bullying terhadap anak adalah dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar dan berinteraksi di dalam kelas, dimana anak mengalami berbagai dampak emosional seperti kecemasan, stres, depresi, kesedihan dan keputusasaan, serta ketidakmampuan untuk fokus. (Setiawati and Wulandari 2023)

Target Program Kemitraan Bagi Masyarakat yang akan dihasilkan dari pelaksanaan Layanan informasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengetahuan *bullying*, sehingga tidak ada lagi anak-anak yang bisa menjadi korban *Bully*. Pada dasarnya kegiatan ini adalah usaha untuk mencegah terjadinya *Bullying* di kalangan anak-anak. Melalui kegiatan ini orang tua dan anaknya diberi pengetahuan terkait, diberikan peserta pengetahuan tentang aspek-aspek *bullying*, dimulai dari penyebab seseorang melakukan *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dan tujuan bullying, dan bagaimana meajdi pribadi anti bullying di sekolah dan dilingkungan. (Rahayu and Rifqi 2022)

Target luaran diharapkan adalah orang tua mampu mengenali bentuk-bentuk tindakan *bully*, memahami dampak negatif dari *Bullying*, dan memiliki pengetahuan untuk menumbuhkan sikap anti bullying dalam kehidupan efektif sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini menggunakan metode penyuluhan, dimana materi penyuluhan diberikan pada orang tua yang mempunyai anak-anak dan di usia remaja. Bentuk kegiatan penyuluhan meliputi: pemberian edukasi pada orang tua terkait dengan Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Dampak Negatif Bullying Di Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Perkembangan Anak, dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dibagi dalam tiga tahap yaitu: tahap awal kegiatan, dimana peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan untuk mengisi daftar hadir yang sudah disiapkan dan pembagian leaflet pada peserta. Tahap berikutnya adalah penyuluhan, yaitu tahap penyampaian materi kepada peserta dengan tema Peran Orang

Tua Dalam Menghadapi Dampak Negatif Bullying Di Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Perkembangan Anak. Selanjutnya tahap ketiga evaluasi, merupakan tahap akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner pada awal kegiatan sebagai pre test dan di akhir pelaksanaan kegiatan sebagai post test. evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

Gambar Tema Penyuluhan Kegiatan KKL STAIRA Pasar V Kebun Kelapa



Gambar 1. Tema penyuluhan kegiatan KKL STAIRA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dilaksanakan selama jangka waktu kurang lebih satu bulan. Kegiatan dilakukan terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang dampak perilaku bullying pada perkembangan psikologis remaja yang target sarannya adalah orang tua yang memiliki anak di fase remaja didapatkan hasil sebagai berikut:

3.1 Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan pada bulan Agustus tahun 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan pak lurah Desa Pasar V Kebun Kelapa dan juga kader Desa. Selanjutnya tim pengabdian melakukan penyebaran undangan kegiatan dengan melibatkan mahasiswa. Undangan diberikan pada orang tua yang memiliki anak usia remaja sejumlah kurang lebih 45 undangan. Selain itu pengabdian juga mengundang para kader desa sejumlah 5 kader. Selain penyebaran undangan persiapan lain yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah persiapan tempat, dimana sesuai kesepakatan bersama Pak lurah tempat kegiatan dilakukan di balai Desa Pasar V Kebun Kelapa, dan persiapan bahan pendukung kegiatan yang lain seperti LCD, Layar proyektor, materi penyuluhan, leaflet dan sound system.

3.2 Tahap pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan dari solusi yang ditawarkan pada warga desa Pasar V Kebun Kelapa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2024 Pukul 09.30 yang bertempat di balai desa Pasar V Kebun Kelapa. Kegiatan dihadiri oleh 30 warga dimana warga yang hadir sebagian besar adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah yaitu penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre test pada peserta yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua sebelum dilakukan penyuluhan. Selanjutnya penyampaian materi penyuluhan oleh tim pengabdian dari KKL STAIRA Pasar V Kebun Kelapa dengan tema “**PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI DAMPAK**

NEGATIF BULLYING DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK'. Media yang digunakan dalam penyuluhan antara lain materi dalam bentuk Power point serta leaflet yang dibagikan ke peserta dan alat yang digunakan untuk penyampaian materi menggunakan LCD Proyektor.

Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan



Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan yang berarti. Semua peserta antusias di dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari orang tua terkait dengan tindakan bullying dan dampaknya pada remaja. Kebanyakan orang tua mengatakan kalau anaknya pernah mendapatkan perilaku bullying ketika mereka bergaul dengan teman-temannya baik itu ketika di sekolah maupun di lingkungan teman sebayanya, dan yang paling sering adalah bullying verbal. Bullying yang didapat seperti dipanggil dengan nama julukan atau menjuluki, meledek, menyoraki, membentak, ada juga yang pernah didiamkan dan dikucilkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marela didapatkan bahwa sebagian besar (49%) kejadian bullying pada remaja terjadi di sekolah, dan yang paling sering dialami adalah bullying verbal (47%), dimana bullying yang dialami seperti dipanggil dengan nama yang tidak disukai serta sering diejek-ejek). Disamping itu beberapa dampak yang dialami dari peristiwa bullying juga disampaikan kepada peserta kegiatan, misal hasil riset dari Muluk, Habiburrahim, Dahliana, Akmal (2021) salah satu dampak yang sangat berpengaruh dari korban bullying ialah menurunnya prestasi akademik dan kondisi setelah mengalami peristiwa bullying membuat kondisi emosi mengalami rasa sedih, cemas, setres, tidak percaya diri, menarik diri, dan merasa ketakutan. Stompoutbullying (2020) menuliskan bentuk ketakutan yang dialami oleh korban bullying "*Victims of bullying can experience, Can be afraid to go to school, Can be afraid to ride the bus, Can be afraid to use the school bathroom, Can be afraid of being alone in the school hallway*". Dan dampaknya juga dituliskan "*Bullying can cause victims to experience, Fear, Depression, Loneliness, Anxiety, Low self-esteem, Physical illness, Suicidal thoughts*" dari penjelasan ini terlihat bahwa hal ini pernah peserta alami, dan beberapa peserta baru mengetahui dampak dari peristiwa bullying tersebut. (Aryani, Siring, and Author 2020)

Sebagian orang tua warga desa Pasar V Kebun Kelapa mengatakan ketika anaknya mendapat perlakuan bullying hanya mendiamkannya saja karena dianggap hal itu biasa didalam pergaulan anak. Bullying yang terjadi secara terus menerus dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak. Anak yang mendapat perilaku bullying secara terus menerus mengakibatkan anak menjadi pribadi pribadi pemurung, memiliki kepercayaan diri yang rendah, dan berpengaruh pada harga dirinya, serta lebih lanjut dapat mengakibatkan depresi pada anak. Hasil penelitian KKL, di dapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku bullying dengan depresi. Dimana remaja yang mendapatkan bullying mempunyai peluang 1,5 kali lebih besar mengalami depresi dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami bullying. Hasil penelitian didapatkan bahwa anak yang mendapat perilaku bullying menjadi pribadi yang penakut dan menarik diri dari lingkungan pergaulannya. Meskipun demikian mereka hanya bisa diam saja dengan perilaku yang didapat, mereka mengatakan hal itu biasa dan tidak perlu ditanggapi secara serius. Melihat banyak dampak yang diakibatkan dari perilaku bullying peran orang tua menjadi penting. Dukungan dan semangat dari orang tua dapat menghindarkan anak-anak yang mendapat perilaku bullying terhidar dari dampak yang lebih lanjut, terutama terhadap perkembangan psikologis anak. Peran orang tua yang dapat diberikan antara lain dengan sering mengajak anak berdiskusi dan menanyakan situasi disekolah atau situasi pergaulan dengan temannya, mengajarkan cara komunikasi yang baik, ajarkan pada anak tentang konteks perilaku benar dan salah, serta mengenalkan tentang adanya perbedaan.



Gambar 3. Tim Pengabdian KKL STAIRA Pasar V Kebun Kelapa

3.3 Tahap Evaluasi

Pada akhir pelaksanaan kegiatan penyuluhan tim pengabdian masyarakat membagikan kuesioner post test. Hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua setelah mengikuti penyuluhan. Hasil evaluasi dari kegiatan adalah sebagai berikut:

Distribusi tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah penyuluhan di balai Desa Pasar V Kebun Kelapa (n=54).

Tabel 4. Distribusi tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah penyuluhan

No.	Tingkat Pegetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		n	%	n	%
1.	Baik	8	14,8	40	74
2.	Cukup	21	38,9	12	22,3
3.	Kurang	25	46,3	2	3,7
Total		54	100	54	100

Berdasarkan tabel diatas hasil evaluasi kegiatan penyuluhan pada orang tua didapatkan sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua berada pada tingkat pengetahuan kurang sejumlah 25 (46,3%) orang, dan pengetahuan baik sejumlah 8 (14,8%). Setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan orangtua sebagian besar pada tingkat pengetahuan baik sejumlah 40 (74%) dan pengetahuan kurang menjadi 2 (3,7%).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan oleh tim pengabdian KKL yang di bantu mahasiswa pada tanggal 01 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul “**PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF BULLYING DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK**”. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang dihadiri oleh orang tua yang memiliki anak di usia remaja sejumlah 45 orang. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar dibuktikan dengan antusiasme warga yang mengikuti dari awal hingga akhir tahap penyuluhan, dan hasil dari *post test* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yaitu sebanyak 40 (74%) orang berada pada tingkat pengetahuan baik, 12 (22,3%), pengetahuan cukup, dan 2 (3,7%) pengetahuan kurang.

Tim pengabdian dari KKL STAIRA Pasar V Kebun Kelapa berharap para orang tua lebih memperhatikan anak-anak mereka yang berada di usia remaja. Remaja yang sedang tumbuh didalam

mencari jati diri perlu mendapat pengarah yang positif, dimana pengaruh positif pada remaja ini yang paling sering mereka dapatkan adalah dari didikan orang tua yang merupakan lingkungan terdekat mereka. Remaja yang tumbuh di dalam lingkungan keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan hangat pula ketika mereka dewasa. Lingkungan pergaulan teman sebaya yang negatif, seperti remaja yang sering mendapatkan perlakuan bullying menjadikan psikologis mereka mengalami gangguan hingga ke depannya. Bahkan bukan hanya psikologis, secara akademik pun anak dapat mengalami penurunan prestasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat disampaikan kepada Bapak Sumantri selaku kepala desa Pasar V Kebun Kelapa yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya disampaikan juga terima kasih kepada bapak Dr. Soleman Lubis, MA Dan bu Nelly Agustina yang telah memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Farida, Abdullah Siring, and Corespondensi Author. 2020. "MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PKM Deklarasi Anti Bullying Bagi Siswa SMP Polongbangkeng Takalar." 3: 1–6.
- Bili, Fransiskus Ghunu, and Sugito Sugito. 2020. "Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1644–54. doi:10.31004/obsesi.v5i2.939.
- Jurnal, Mathesi, Pendidikan Dan, and Bimbingan Konseling. 2024. "Mathesi : Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling." 1(1): 9–15.
- NAJWA, LU'LUIN, MENIK ARYANI, MUHAMAD SUHARDI, ARY PURMADI, and ENENG GARNIKA. 2023. "Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua." *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 13–17. doi:10.51878/community.v3i1.2330.
- Paramesti, Nirwasita Zada, Rio Nusa Prawira, Musdalifah Azahra, Farrel Farandy, Immanuel Given Bintang Andhiyo, Aulia Putri Izzati, Diah Septi Haryani, et al. 2024. "Peran Negara, Masyarakat, Dan Keluarga Untuk Menanggulangi Bullying Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Anak." *Indonesian Journal of Law and Justice* 1(4): 12. doi:10.47134/ijl.v1i4.2545.
- Putri Adinda Raraswati, Desy Safitri, and Sujarwo Sujarwo. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Meminimalkan Risiko Bullying Pada Anak-Anak." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3(1): 139–45. doi:10.55606/jurripen.v3i1.2756.
- Rahayu, Romika, and Mi'rajul Rifqi. 2022. "Pkm Sosialisasi Bentuk Perilaku Bullying." *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1): 239. doi:10.24127/sss.v6i1.1905.
- Setiawati, S R, and H Wulandari. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Kasus Perundungan Melalui Komunikasi Positif Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Review ...* 6: 3100–3106. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22335>.